

Opini Masyarakat Terhadap HUMAS Kantor Desa Matapao Pematang Setrak Teluk Mengkudu Dalam Menyikapi Isu Pungli

Sasti Anggraini¹, Ridwan Nasution², Topan Bilardo Marpaung³

^{1,2,3} Universitas Islam Sumatera Utara Medan, Indonesia

Corresponding Author: ✉ sastianggrainii12@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini membahas tentang Humas Kantor Desa Dalam Dalam Menyikapi Isu Pungli dalam Menyikapi Opini Masyarakat tentang Isu Pungli. peneliti ini didasarkan atas maraknya fenomena pungli yang terjadi di Kantor Desa Matapao yang dilakukan oleh pelayanan public atau pegawai Negeri atau Pejabat dalam mengelola opini masyarakat di Desa Matapao. Terkait Isu pungutan liat di kantor desa perlu adanya perubahan budaya di dalam penyelenggaraan pelayanan public seperti halnya instansi-instansi yang berhubungan langsung dengan masyarakat perlu adanya suatu perubahan guna dapat mebenahi citra negative yang selama ini terlanjut melekat di benak masyarakat. Ini merupakan tantangan bagi para penyelenggara pelayanan publik yang mana sejauh ini belum berjalan secara maksimal karena pada kenyataannya opini public yang negative atas kinerja penyelenggara pelayanan public masih terus terdengar. Begitu dengan humas di kantor desa pematang setrak di harapkan untuk sosialisasi terhadap masyarakat menjalankan kegiatan untuk mengetahui pentingnya melakukan tindak cegah pungli. dalam fungsi masyarakat pematang setrak, bahwasannya kantor desa di hari ini masih kurangnya transparan kepada masyarakat dengan melihat kantor desa memandang perlu adanya upaya pemberantasan secara tegas, terpadu, efektif, efisien, dan mampu menimbulkan efek jera terhadap pelaku pungli. daam upaya pemberantasan pungutan liat itu.

Kata Kunci

Pungutan Liar, Opini Publik, Humas

PENDAHULUAN

Hubungan masyarakat (Humas) yang biasa disebut dengan *public relations*, menjadi hal yang tidak asing bagi lembaga pemerintah, lembaga pendidikan maupun lembaga perusahaan. Humas adalah kegiatan komunikasi dalam organisasi yang berlangsung dua arah dan timbal balik dan memiliki peranan penting dalam setiap negara karena humas harus menjadi salah satu strategi dalam menciptakan dan meningkatkan citra pemerintahan. Humas juga dapat diartikan sebagai sebuah seni komunikasi (art of communication) dengan public untuk membangun saling pengertian, menghindari kesalahpahaman dan *miss* persepsi sekaligus membangun citra positif lembaga.

- a. Public relation (PR) atau humas (hubungan masyarakat) merupakan sesuatu yang belum begitu familiar, belum dikenal atau masih asing di

telingan public atau masyarakat. Fungsi paling dasar humas dalam kantor desa adalah membantu menjabarkan dan mencapai tujuan program pemerintah, meningkatkan sikap responsive pemerintah, serta memberi publik informasi yang cukup untuk dapat melakukan pengaturan diri sendiri.

- b. Terkait dengan perubahan budaya, di dalam penyelenggara pelayanan publik seperti halnya instansi-instansi yang berhubungan langsung dengan masyarakat, perlu adanya suatu perubahan guna dapat membenahi citra negative yang selama ini terlanjur melekat dibenak masyarakat. Ini merupakan tantangan bagi para penyelenggara pelayanan publik yang mana sejauh ini belum berjalan secara maksimal karena pada kenyataannya opini publik yang negatif atas kinerja penyelenggara pelayanan publik masih terus terdengar. Salah satu diantaranya adalah praktik pungutan liar (pungli). Pungutan liar adalah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atau Pegawai Negeri atau Pejabat.
- c. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat cenderung semakin toleran terhadap praktik pungutan liar dalam penyelenggara pelayanan publik. Hal ini hanya membuat keuntungan sepihak bagi masyarakat nakal yang mempunyai uang lebih. Bagi masyarakat yang tidak mempunyai uang lebih hanya bisa diam dan mengikuti alur prosedur yang ada dengan konsekuensi waktu yang dibutuhkan lebih lama. Kebutuhan informasi merupakan yang sangat penting dalam berbagai kegiatan manusia. Dari sinilah eksistensi hubungan masyarakat (humas) difungsikan melalui hubungan - hubungan yang harmonis dan simbiosis mutualisme antara instansi dengan stakeholdernya-nya. Inilah yang secara tidak langsung menimbulkan persaingan antar berbagai dalam pelayanan masyarakat. Pentingnya komunikasi dengan baik dengan semua pihak maka akan sangat membutuhkan kehadiran humas (hubungan masyarakat).
- d. Begitu dengan humas di kantor desa pematang setrak diharapkan untuk sosialisasi terhadap masyarakat saling humas disini harus sikap untuk menjalankan kegiatan untuk mengetahui pentingnya melakukan tindak cegah pungli. Dalam fungsi di masyarakat pematang setrak, bahwasanya kator desa di hari ini masih kurangnya transparan kepada masyarakat dengan melihat kantor desa memandang perlu adanya upaya pemberantasan secara tegas, terpadu, efektif, efisien, dan mampu menimbulkan efek jera terhadap pelaku pungli. Dalam upaya pemberantasan pungutan liar itu.

Humas atau public relation merupakan pihak, dikarenakan humas berkerja saling untuk melengkapi publik dari suatu kantor desa, karenakan kegiatan humas seringkali berkaitan erat dengan pihak-pihak tersebut, sehingga dalam memutuskan suatu kebijakan tertntu, humas sangatlah penting untuk dibuat dan harus dilibatkan, karena humas salah satu pemegang informasi yang lengkap mengenai publik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian jenisa yang dihasilkan dari suatu data- data yang dikumpulkan dan berupa kata - kata gambar , dan merupakan suatu penelitian ilmiah.

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Metodologi penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filasafat post positivism yang memandang realitas sosial sebagai suatu yang utuh, kompleks, penuh makna , dinamis ,dan hubungan gejala bersifat intraktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi Humas Dalam Mensosialisasikan Pungli Di Desa Pematang Setrak

Setelah meminta izin kepada kepala desa Pematang Setrak untuk melakukan penelitian di kantor kepala desa, peneliti mulai melakukan wawancara bersama Bapak Rustian Handoko selaku kepala desa Pematang Setrak.



Gambar 1.

**Kepala Desa Pematang Setrak, Rustian Handoko, 29 tahun , Laki-laki.
Wawancara 17 Mei 2022**

Menurut keterangan dari Bapak Rustian Handoko, kepala desa Pematang Setrak, bahwasanya sosialisasi pungli di Desa Pematang setrak dilakukan guna untuk memberantas pungli yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Kepala desa Pematang Setrak juga menghimbau aparat desa lainnya untuk tidak melakukan hal-hal yang merugikan masyarakat, seperti pungli.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan oleh aparat desa Pematang Setrak yang bekerjasama dengan kepolisian Kecamatan Teluk Mengkudu. Bapak Rustian Handoko mengatakan aparat desa harus menjalankan tugas sebagaimana mestinya yang telah menjadi tanggung jawab mereka tanpa melakukan pungli kepada masyarakat. Perhatian dan kesadaran aparat desa Pematang Setrak sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan sosialisasi pungli, selain untuk kesejahteraan masyarakat, mereka juga dihimbau untuk tidak menjadi bagian dari sebab akibat pungli yang merugikan masyarakat desa Pematang Setrak.

Kepala desa Pematang Setrak berharap seluruh aparat desa jujur dalam melayani masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini juga dilakukan tidak terlepas dari adanya informasi yang didapati bahwasanya masih banyak pungutan liar yang dilakukan oleh oknum lainnya.



Gambar 2.

**Divisi Humas Kantor Kepala Desa Pematang Setrak, Dzaky,
Umur 28 tahun, Laki-Laki.**

Wawancara 17 Mei 2022

Menurut Dzaky selaku di bagian divisi hubungan masyarakat (Humas) menjelaskan bahwa Humas berfungsi sebagai pemberi informasi kepada masyarakat secara akurat dengan apa yang sudah terbangun sesuai wacana Kantor Kepala Desa. Humas kantor kepala desa Pematang Setrak merupakan unit yang paling dekat dengan masyarakat dalam menyampaikan informasi langsung kepada masyarakat.

Dalam pelaksanaan sosialisasi pungli di desa Pematang Setrak, Humas kantor kepala desa Pematang Setrak berperan dalam menyampaikan informasi terkait pungli kepada masyarakat. Sosialisasi terkait pungutan liar di desa Pematang Setrak dilakukan untuk memberikan semacam himbauan kepada masyarakat dan juga mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam mencegah terjadinya pungutan liar di desa Pematang Setrak.

Sosialisasi pungli di desa Pematang Setrak secara terus menerus dilakukan disetiap dusun yang ada di desa Pematang Setrak sebagai kegiatan yang menyangkut kepentingan publik. Seluruh masyarakat harus diedukasi terkait kerugian akibat pungli. Tak hanya itu, masyarakat juga harus bijak dalam menghadapi pungli yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

Dalam sosialisasi yang dilakukan oleh Humas kantor kepala desa Pematang Setrak tidak hanya menjelaskan terkait sebab akibat pungli tetapi juga dijelaskan bahwa masyarakat juga harus turut ikut bekerjasama dalam melakukan upaya memberantas pungli dan tidak takut untuk melaporkannya.



Gambar 3.
Mahasiswa, Alda , 23 tahun, perempuan.

Wawancara 18 Mei 2022

Menurut Alda Safira selaku Mahasiswa dan masyarakat di desa Pematang Setrak berpendapat bahwa lembaga humas berfungsi untuk mensosialisasikan pencegahan tindak pungli yang dilakukan secara terus menerus dan telah membawa hasil positif. Dari hasil penelitian lapangan di kantor kepala desa Pematang Setrak, setelah dilakukan wawancara dengan publik, tindak pungli yang biasa dilakukan oknum pegawai kini terdapat perubahan.

Perubahan yang dimaksud adalah ketika masyarakat mengurus kepentingan yang melibatkan aparat desa kini telah diselesaikan dengan tepat

waktu dan masyarakat tidak dikenakan biaya tambahan yang seperti biasanya dilakukan. Menurut Alda, pegawai aparat desa Pematang Setrak hendaknya jujur dan bertanggung jawab terhadap pelayanan masyarakat dan tidak melakukan pungli yang memberatkan masyarakat dalam mengurus kepentingannya. Tidak semua masyarakat dapat menyanggupi pungutan yang diharapkan oleh oknum yang melakukan pungli.

Alda sebagai masyarakat desa Pematang Setrak berharap, setelah dilakukan sosialisasi pungli yang dilakukan oleh Humas kantor kepala desa Pematang Setrak dapat memunculkan kesadaran bagi oknum pegawai yang melakukan pungli untuk tidak melakukan pungutan liar kepada masyarakat dan menyadari tugasnya dalam melayani masyarakat.



Gambar 4.
Mahasiswa, Shally , 22 Tahun, Perempuan.

Wawancara 18 Mei 2022

Menurut pandangan Shally sebagai mahasiswa dan masyarakat desa Pematang Setrak, humas kantor kepala desa Pematang Setrak harus mensosialisasikan berbagai kebijakan dan informasi kepada masyarakat. Dalam menanggapi sosialisasi pungli ini, Shally berpendapat bahwa humas harus menyampaikan informasi yang benar dan mudah dipahami oleh masyarakat. Mengingat masyarakat juga masih banyak yang takut untuk melaporkan terjadinya pungli terhadap mereka. Oleh sebab itu masyarakat juga harus diajak untuk memberantas pungli yang merugikan, agar masyarakat tidak perlu merasa takut dalam melaporkan kepada pihak yang menanggapi pungli di desa Pematang Setrak.

Selain masyarakat, aparat desa merupakan aspek terpenting yang perlu dihimbau agar tidak melakukan pungli. Kesadaran oknum pegawai sangat diharapkan agar tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan masyarakat.

Menurut Shally setelah dilakukan sosialisasi terkait pungli kepada masyarakat, terdapat perubahan pada pegawai aparat desa saat melayani masyarakat dalam mengurus kepentingan. Tidak terlihat adanya pungli seperti

biasa yang selalu ditemui saat mengurus kepentingan. Aparat desa yang menangani tidak pungli sangat berpengaruh dalam teguhnya menyelidiki aktivitas pungli yang dilakukan oknum pegawai aparat desa. Tindakan ini harus terus diperhatikan agar oknum pegawai yang melakukan pungli tidak mendapat celah untuk melakukan pungli yang memberatkan masyarakat.



Gambar 5.

Masyarakat Desa Pematang Setrak, Yusuf ,25 tahun, Laki-Laki

Wawancara 20 Mei 2022

Menurut Baharuddin Yusuf sebagai masyarakat desa Pematang Setrak berpendapat bahwa kata pungli sudah sering di dengar dan cukup luas diketahui masyarakat sebagai suatu bentuk pelanggaran, dan merugikan, namun masih saja banyak masyarakat yang abai bahkan membiarkan perbuatan pungli tersebut. Hal ini berkaitan erat dengan tipikal masyarakat setempat, pungli cenderung tumbuh dan berkembang di saat tidak adanya kepedulian atau keberanian masyarakat untuk melaporkan pungli tersebut ke pihak yang berwajib.

Untuk mengurangi terjadinya pungutan liar di desa Pematang Setra, bukan hanya kurangnya kesadaran dari masyarakat, melainkan faktor lain yang memengaruhi diantaranya, adanya gaya hidup yang konsumtif, sifat tamak, moral yang kurang kuat, penghasilan yang tidak mencukupi, kebutuhan hidup yang mendesak, tidak mau kerja, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pungutan liar dan kurang pengawasan dari pihak yang paling berperan dalam mengatasi pungli.

Setelah dilakukan sosialisasi oleh humas kantor kepala desa Pematang Setrak, pungli yang selalu sering ditemui, kini jarang ditemui seperti biasanya. Menurutnya, sosialisasi yang dilakukan humas kantor kepala desa Pematang

Setrak sangat membantu masyarakat dalam memahami tindak pungli yang merugikan. Selain untuk mengedukasi masyarakat, kegiatan sosialisasi itu pun menjadi peringatan bagi pegawai aparat desa lainnya untuk tidak melakukan pungli.



Gambar 6.

Masyarakat desa Pematang Setrak, Galih, 24 tahun, Laki-Laki

Wawancara 19 Mei 2022

Menurut Galih Anggoro Kasih sebagai masyarakat desa Pematang Setrak, sosialisasi pungli perlu dilakukan di tiap Desa terhadap jenis-jenis pungutan liar sehingga masyarakat dapat mengetahui pungutan liar lebih jelas. Inilah pentingnya sosialisasi secara menyeluruh untuk meminimalisir tindakan pungutan liar. Perlu juga diberikan pemahaman kepada masyarakat pematang setrak untuk lebih berani melaporkan hal-hal yang menurutnya telah melanggar aturan sehingga para penegak hukum bisa melaksanakan tugas nya secara maksimal dengan adanya bantuan dari masyarakat itu sendiri.

Menurut dari peneliti ialah dengan memandang penyampaian dari bertugas humas , bahwa humas telah menjalankan seluruh fungsi kerjanya berdasarkan teori yang menjelaskan fungsi humas tersebut . Tetapi dari berbagai elemen masyarakat menyatakan bahwa humas kantor desa masih belum terlalu masih dalam menjalankan kinerja humas sebagaimana selayaknya humas berkerja ,misalnya yang disampaikan oleh salah informasi yang menjelaskan bahwa terlalu minim dalam menyampaikan informasi dan menyerap informasi dari publik.

Fungsi atau peranan adalah harapan publik terhadap apa yang harusnya dilakukan oleh public relation sesuai dengan kedudukannya sebagai seorang public relation.jadi, public relations dikatakan berfungsi apabila dia mampu

melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik, berguna atau tidak dalam menunjang tujuan perusahaan dan menjamin kepentingan publik.

Secara garis besar fungsi public relation adalah:

- a. Memelihara komunikasi yang harmonis antara perusahaan dengan publiknya (maintain good commucation)
- b. Melayani kepentingan publik dengan baik (serve public's interest)
- c. Memelihara perilaku dan moralitas perusahaan dengan baik (maintain good morals& manners)

Sedangkan Cutlip & Center menyambut fungsi public relation sebagai berikut

- Menunjang kegiatan manajemen dan mencapai tujuan organisasi
- Menciptakan komunikasi dua arah secara timbal balik dengan menyebarkan informasi dari perusahaan kepada publik dan menyalurkan opini publik kepada perusahaan.
- Melayani publik dan memberikan nasehat kepada pimpinan perusahaan untuk kepentingan umum.
- Membina hubungan secara harmonis antara perusahaan dan publik, baik internal maupun internal.

Aktivitas Humas

Aktivitas yang dilakukan humas secara internal adalah mengikuti semua. Agenda-agenda ke kantor desa untuk menyerap program yang direncanakan untuk di publikasikan kepada masyarakat ,selain itu aktivitas yang dilakukan humas adalah bimbingan teknis terhadap karyawan ,agar mereka mengetahui kerjanya secara struktural , untuk aktivitas yang di lakukan secara eksternal yaitu menyampaikan informasi dan menyerap kebutuhan masyarakat. dan untuk aktivitas lainya ada beberapa yang dilakukan humas untuk eksternal yaitu adanya melakukan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan pungli kepada masyarakat.

Menurut dzaky untuk dalam aktivitas yang dilakukan humas tersebut , belum pernah ada melakukan sosialisasi dengan melibatkan hubungan dengan masyarakat setempat. Menurut alda safira dengan aktivitas yang dilakukan humas yaitu hanya untuk menjalankan program humas dengan menggunakan media sosial untuk menyampaikan perencanaan terhadap pungli serta menjawab persoalan yang dilakukan kantor desa.

Menurut masyarakat sekitar soal aktivitas humas adanya melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan juga melakukan kegiatan seminar karena juga masyarakat juga pernah mengikuti seminar tersebut dan dalam seminarnya adalah berbicara soal bagaimana kerja humas secara hakikatnya .

Terkait dari aktivitas humas peneliti coba menganalisa bahwa aktivitas humas lebih banyak melakukan sosialisasi dari berbagai media (media cetak & media eletronik) sehingga terkesan adanya mis komunikasi antara lembaga dengan masyarakat secara langsung, maka terjadilah problem di sekitaran lingkungan terdekat dari dampak kebijakan yang dikeluarkan.

Sedangkan aktivitas dari public relation yang proses kegiatannya melalui empat tahap yaitu penelitian yang di dahului dengan penemuan ,analisi , pengelola data dan sebagainya ; perencanaan yang di rencanakan ; pelaksanaan yang tepat evaluasi, penelitian setiap tahap dan evaluasi keseluruhan .

Faktor Pendukung Dan Faktor Hambatan Tindakan Pungli

Sebagai upaya pencapain tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya, setiap organisasi atau lembaga terkadang dihadapkan pada beberapa faktor yang dapat memengaruhi tujuan tersebut. Pada umumnya faktor yang sering dijumpai dalam usaha pencapaian tujuan adalah dua faktor, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Adanya faktor pendukung semakin mempermudah percapaian tujuan dari suatu kantor desa ,Namun, dengan adanya faktor penghambat, maka bisa saja mengakibatkan terhambatnya pencapaian tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan , maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

Faktor Pendukung Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Tindak Pungli Di Masyarakat

Faktor pendukung dari kegiatan sosialisasi pencegah tindak pungli di masyarakat. Hal ini telah dipublikasikan secara luas kepada masyarakat melalui penyampaian dan melakukan juga sosialisasi masyarakat mengenai tindak pungli disampaikan dari kepala desa.

Sehingga seluruh khalayak yang memiliki kepentingan dengan kantor desa untuk menjalankan program ini. maka tema sosialisasi itu sangatlah menarik perhatian publik untuk mengetahui pentingnya terhadap saapu bersih dari pungutan liat terhadap berhubungan pelayanan publik.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan sosialisasi pencegahan tindak pungutan liar upaya mengedepankan kepentingan publik dan memberikan kesadaran memiliki sifat empathy terhadap kepentingan dan kebutuhan publik. Faktor pendukung ini dimaksudkan dalam hal setiap kebijakan yang masyarakat maka akan mendapatkan respon positif dari masyarakat luas.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan tindak pungutan liar di masyarakat

Tidak hanya faktor pendukung suatu kegiatan sosialisasi mendapatkan respon masyarakat secara luas tentang pencegahan tindakan pungutan liar dilakukan oknum dilingkungan kantor desa , tetapi juga mendapatkan tantangan dari internal kantor desa dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi pencegahan pungutan liar terdapat pula faktor penghambat , Hal ini bisa diketahui dari keterangan berikut, penjelasan dari informan

Pelayanan publik itu bila diberikan kemudahan publik untuk kepentingan akan memberikan dukungan dan sebaliknya apabila terjadi masalah maka faktor pendukung tadi .mungkin bukan faktor penghambat tetapi kadang- kadang publik itu melihat sebuah pelayanan publik pada umumnya untuk lebih memudahkan kepada masyarakat. Oleh karena itu sapu bersih pungutan liar ini tidak boleh berhenti untuk melakukan sosialisasi ke masyarakat . dikarenakan disinilah memberikan semacam persyaratan untuk melakukan sosialisasi secara terus menerus untuk dilakukan sebagai kegiatan yang menyangkut kepentingan publik.

Opini publik yang dapat dirasakan dari dampak sosialisasi pencegahan pungutan liar secara langsung oleh masyarakat

Kini apabila program kegiatan sosialisasi itu berhenti maka akan merugikan semua pihak baik masyarakat maupun kantor desa itu sendiri, reputasinya akan tergerus oleh perbuatan oknum yang tidak bertanggung jawab.

Langsung beberapa publik yang bersangkutan langsung dengan kebutuhan pelayanan umum di bidang pelayanan umum.

Berikut hasil wawancara Kepala Desa :

Sebagai unsur masyarakat

Bahwa pelayanan umum yang diberikan dari pegawai yang pernah diterima oleh publik ketika sebelum ada instruksi dan situasi ditempat pengurusan dokumen tapi setelah ada instruksi kemudian dilakukan sosialisasi oleh di bidang humas kegiatan sosialisasi ini , sangat bermanfaat karena adanya kemudahan dan menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan dokumen tanpa ada tambahan biaya berarti .

Dari kegiatan sosialisasi pencegahan tindak pungutan liar yang dilakukan oleh sub bidang humas ini dapat membentuk citra yang positif dihadapan publik.

Tabel 1.
Tabulasi Narasumber

Nama	Pekerjaan	Usia
Rustian Handoko	Pegawai Negeri Sipil/ Kepala Desa Pematang Setrak	29 Tahun
Muhammad Dzaky	Pegawai / Kepala Bagian Humas Desa Pematang Setrak	27 Tahun
Alda Safira	Mahasiswa	23 Tahun
Shally Ardilla	Mahasiswa	22 Tahun
Baharuddin Yusuf	Masyarakat	25 Tahun
Galih Anggoro Kasih	Masyarakat	24 Tahun

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh penulis , maka dapat supaya kemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pungutan liar di atur dalam ketentuan Pasal KUHP dan pasal 12 e Undang-undang nomor 20 tahun 2001 tentang pemberantasan tindak pidana korupsi (pungli) yang menyatakan bahwa: “Barang siapa dengan maksud hendak menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hak, memaksa orang dengan sewenang - wenang memakai kekuasaannya, supaya orang itu memberikan sesuatu, melakukan sesuatu pembayaran, memotong sebagian dalam melakukan pembayaran, atau mengerjakan sesuatu bagi dirinya sendiri. Dan peraturan pemerintah Nomor 87 Tahun 2016 tentang Satgas Isu Pungli yang diatur dalam Perpres ini memiliki beberapa kewenangan, salah satunya adalah untuk mengadakan Operasi Tangkap Tangan (OTT)
2. Kendala-Kendala yang dihadapi Oleh Humas Kantor Desa Pematang Setrak dalam penegakan hokum terhadap pungutan liat di desa Pematang Setrak adalah. Tidak adanya undang-undang yang mengatur secara khusus mengatur pungutan, kurang adanya partisipasi dari masyarakat dalam melaporkan adanya pungutan liar, pembuktian di lapangan sangat sulit, sarana dan fasilitas yang kurang mendukung bagi satuan tugas

pungli, kurang transparannya penanganan kasus pungli dan lemahnya pengawasan inspektorat serta tidak adanya sanksi pidana yang dijatuhkan kepada pelaku.

3. Upaya dilakukan untuk menanggulangi pungutan liar di Desa pematang setrak dapat dilakukan dengan meningkatkan pelayanan public berupa memangkas waktu pelayanan, memangkas jalur birokrasi, memberlakukan system antri (queueing system), memasang tariff yang berlaku terkait dengan pelayanan, serta transparan. Mengedukasi masyarakat dalam bentuk kampanye publik untuk tidak memberi tips kepada Petugas Pelayanan.
4. Peneliti menganalisa soal situasi yang ada di daerah dan situasi masyarakat di desa pematang setrak, bahwa dari pemaparan oleh pihak humas dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi pungli tidak ada mendapatkan kendala dari beberapa pekerjaan seperti tugas dan fungsinya yang harus berjalan secara optimal. Tetapi dari penyampaian banyak informan yang menyatakan bahwa humas memang menjalankan kerja dalam kategori seperti tugas dan fungsinya di kantor desa pematang setrak, semua kebijakan daerah baik itu untuk menyebarkan informasi kepada khalayak dan seluruh aspek dan informasi dari masyarakat untuk menjadikan pertimbangan dan perkembangan terhadap kantor desa sehingga humas bisa menjalankan sosialisasi pungli di kerjanya dengan ideal.

DAFTAR PUSTAKA

- ASNA, L., Jannah, S. R., & Musli, M. (2022). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Positif Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Bagong Suyanto & Sutinah (ED), Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan (Jakarta : kencana ,2007)
- Bunga rampai kehumasan : Manajemen humas (Toeti, Adhitama. Jakarta.2003.).
- Cangara Hafied ,2006. Pengantar Ilmu Komunikasi, PT.Raja Grafindo persada , Jakarta.
- Dasar-dasar public relation ,oemi , Abdurachman: (Bandung : citra Aditya bakti :2007: 27).
- Dinamika Komunikasi ,Onong , Uchjana Effendi ,(Bandung : Remaja Rosda Karya , 2008 :212).
- Dinamika komunikasi,Onong, Uchjana Effendi, (Bandung : Remaja Rosda Karya,2008:201).

- Erwhani, I., & Asmara, U. H. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Organisasi terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, h.12
- Etika kehumasan : Jakarta ; Fajar interpratama offset ,2001 Ruslan , rosady Fahmi Ramadhan Firdaus. 2017. "Pengertian Tentang Pungli", <http://www.kompasiana.com>. Diakses 06 Juni 2022, pukul 10:15 WIB
- FAHMI, H. (2013). *Aktivitas Marketing Public Relation Dalam Membentuk Citra PT. Best Profit Futures Malang*
- Husna, A. Q. (2021). *Strategi Public Relations Departemen Komunikasi Korporat PT. Pindad (Persero) Bandung dalam Mempertahankan Citra (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia)*. h.107-108
- Ilmu Komunikasi . Bandung : PT .Remaja Rosdakarya 2005
- Kamus besar Bahasa Indonesia , (Dozier D.M dalam Ruslan,2002: 75)
- Komunikasi dan Hubungan Masyarakat . Jakarta : Bumi . Aksara Widjaja .2010.
- Komunikasi Massa , Onong Uchyana (Khomsharial Romli,September ,2016 :7)
- Maryadi, E. (2020). *Strategi Komunikasi Humas dalam Memperbaiki Citra Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia*. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(01), h.67-72.
- Metode Penelitian Kualitatif : Paradigma Ilmu . Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya Bandung : PT Remaja 2004.
- Nurul, N. (2018). *Strategi Manajemen Humas dalam Menyampaikan Program Unggulan Madrasah*. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, , h.36-48.
- Opini publik. Jakarta : PT Indeks . Olli , Hellena .2007.
- Opini publik. Yogyakarta : Liberty. Sunarjo , Djoenasih S.1984.
- Public Relation, W.Emerson Reck, (Bandung , Dr. Elvinaro Ardianto , Oktober 2011)
- Public Relations, (Elvinaro Ardianto , Bandung , Oktober 2011 : 1)
- Public Relations, (Farank Jefkins : Jakarta: Erlangga 2003:9)
- Public Relations pedoman kerja perusahaan : Kustadi Suhandang ,(Jatinangor , 29 agustus 1998:56)
- Public Relations Writing ,Rachmat Kriyantono , (Jakarta : kencana, 2008:21)
- Sanjaya, R., & Lubis, A. (2021). *Peran Hubungan Masyarakat Suku Dinas Komunikasi Informatika Dan Statistik Kota Administrasi Jakarta Selatan Dalam Mengelola Website Selatan*. Jakarta. Go. Id. Pantarei, H.5
- Situsal of the publics : Manajemen Isu, Krisis & Citra : Public Relations Perspektif Barat & Lokal (James E. Gruning , Rachmat Kriyanto)

Teori dan profesi kehumasan,n(Lingga Anggoro , Jakarta , Bumi Aksara 2008 :2)

Teori -Teori Psikologi Sosial, Sarlito Wirawan (Jakarta : CV Rajawali,1984 :135)

Widjaja , H.A.W Komunikasi: komunikasi dan hubungan masyarakat / H.A.W. Widjaja (Jakarta : Bumi Aksara 2008.)